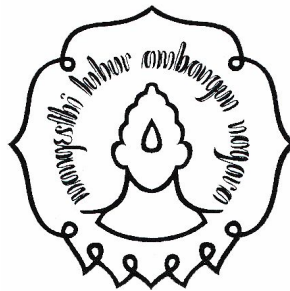


**PERMASALAHAN DAN PENANGANAN  
PEMBELAJARAN BAHASA CHINA  
DI SD TRIPUSAKA SURAKARTA**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai  
Derajat Ahli Madya pada Diploma III Bahasa China FSSR  
Universitas Sebelas Maret**

**Oleh :  
Hengki Anton Purnawirawan  
C 9605012**

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA CHINA  
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

**Disetujui untuk diuji,  
Program Diploma III Bahasa China, Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret**

Laporan Tugas Akhir :

**PERMASALAHAN DAN PENANGANAN PEMBELAJARAN BAHASA  
CHINA DI SD TRIPUSAKA SURAKARTA**

Nama : Hengki Anton Purnawirawan

NIM : C9605012

Pembimbing :

**1. Rossianawati** (.....)  
Pembimbing I

**2. Budi Wijaya** (.....)  
Pembimbing II

**Diterima dan Disyahkan oleh Dewan Penguji  
Diploma III Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret**

Judul Laporan : PERMASALAHAN DAN PENANGANAN  
PEMBELAJARAN BAHASA CHINA  
DI SD TRIPUSAKA SURAKARTA  
Nama Mahasiswa : Hengki Anton Purnawirawan  
NIM : C9605012  
Tanggal Ujian :

Dewan Penguji :

1. **Drs. Kaswan Darmadi, M. Hum.** (.....)  
Ketua NIP 131 841 884
  
2. **M. Bagus Sekar Alam, SS, Msi.** (.....)  
Sekretaris NIP 132 309 447
  
3. **Rossianawati** (.....)  
Penguji I
  
4. **Budi Wijaya** (.....)  
Penguji II

Fakultas Sastra dan Seni Rupa  
Universitas Sebelas Maret  
Dekan

**Drs. Sudarno, M.A**  
NIP 131 472 202

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bias menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jenjang DIII Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika dalam penulisan tugas akhir ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, penulis akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan kerja praktek maupun dalam penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Sudarno, M.A, selaku dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Kaswan Darmadi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Program Diploma Bahasa China Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
3. Rossianawati, dan Bapak Budi Wijaya, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan laporan tugas akhir.
4. Bapak Kusmadi, selaku kepala sekolah SD Tripusaka Surakarta.
5. Henny Irawan, selaku guru pembimbing selama kerja praktek.
6. Bapak dan Ibu serta semua anggota keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, dorongan moril, dan materi setiap waktu.
7. Teman-teman Program Diploma III Bahasa China angkatan 2004.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan laporan kerja praktek ini.

Dengan segala kerendahan hati dan keinginan untuk berbuat lebih baik, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga laporan kerja praktek dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Surakarta, Mei 2007

Penulis

### **MOTTO**

Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, tapi kita berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain. ( Michel De Montaigne )

“ Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. “ (Al-Baqarah : 147)

“ Kemenangan selalu mengiringi kesabaran, jalan keluar selalu mengiringi cobaan, kemudahan selalu mengiringi kesusahan. “(Zumana Masriyaturrahmah)

“ Dan sabarlah kalian! Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar “(Al-Anfal ; 46)

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk :

- Ayah dan Bunda sebagai bakti dan cintaku
- Kakak-kakakku tercinta
- Adikku tersayang
- Saudara-Saudariku dan Sahabat-Sahabatku atas segala doa dan bantuannya

PERMASALAHAN DAN PENANGANAN PEMBELAJARAN  
BAHASA CHINA DI SD TRIPUSAKA SURAKARTA

Hengki Anton Purnawirawan<sup>1</sup>

Rossianawati<sup>2</sup>Budi Wijaya<sup>3</sup>

## ABSTRAK

2009. Diploma III Bahasa China. *Permasalahan dan Penanganan Pembelajaran Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Surakarta.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan dan penanganan apa saja dalam pembelajaran Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta.

Adapun penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan studi dokumen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta dalam hal pelafalan disebabkan siswa belum populer kosa kata Bahasa China. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran dengan Tanya jawab mampu mengatasi persoalan ini.

Adapun hasil penelitian bahwa permasalahan dan penanganan pembelajaran Bahasa China dapat teratasi dengan metode Tanya jawab.

- 
1. Mahasiswa, Jurusan Sastra China fengan NIM C9605012
  2. Dosen Pembimbing I
  3. Dosen Pembimbing II

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv

**MOTTO**.....

.vi

**PERSEMBAHAN**.....

vii

**ABSTRAK**.....

.viii

**DAFTAR**

**ISI**.....x

**BAB I PENDAHULUAN**.....

1

A. Latar Belakang.....

1

B. Rumusan Masalah.....

2

C. Tujuan Penelitian.....

3

D. Manfaat Penelitian.....

4

**BAB II TINJAUAN**

**PUSTAKA**.....5

A. Pengertian

Belajar.....5

1. Pengertian Belajar Secara Umum.....

5

2. Tujuan

Belajar.....6

B. Masalah-Masalah

Belajar.....7

1. Kemampuan Belajar	
Rendah .....	7
2. Kemampuan Daya Serap Terlalu	
Rendah.....	8
3. Sikap Dan Kebiasaan Belajar Yang Tidak Memadai.....	
9	
4. Bakat Dan Minat Yang Tidak	
Sesuai.....	10
C. Penanganan Masalah	
Belajar.....	12
1. Pengajaran	
Perbaikan.....	13
2. Program	
Pengayaan.....	13
3. Pengajaran	
Individual.....	14
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	
15	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	
15	
B. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	
18	
C. Masalah-Masalah Dalam Proses Belajar Mengajar.....	
19	
D. Upaya Penanganan.....	
24	
E. Hasil Penanganan.....	
25	
F. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.....	
25	



G. Tes.....	36
-------------	----

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....**

39	
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	41

**DAFTAR PUSTAKA.....**

xii

**LAMPIRAN.....**

xiii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Seiring dengan adanya tuntutan peningkatan mutu pembelajaran di dunia pendidikan pasti banyak masalah atau hambatan yang harus dihadapi. Untuk itu perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang maksimal, seorang tenaga pengajar harus mampu mengerti dan memahami masalah yang ada dalam proses pembelajaran serta mencari solusi yang terbaik. Masalah merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya. Masalah belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam

proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Dasmiami, 1994:15 hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, faktor yang dapat menghambat atau memberi pengaruh buruk terhadap belajar anak dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal menyangkut seluruh diri pribadi dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu.

Orang yang mengalami masalah dalam belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai kurang memuaskan. Menurut Depdikbud 1996:26 Peran guru dalam pengelolaan kelas yang kondusif dalam arti kegiatan belajar mengajar lancar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan optimal, guru harus dapat mengenal sikap, sifat, dan tingkah laku siswa di kelas.

Dalam suatu proses pembelajaran Bahasa China, diharapkan proses belajar tersebut dapat berjalan dengan sempurna dan ilmu yang diajarkan dapat terserap secara maksimal baik berupa bahasa lisan, tulisan, dan kebudayaan yang ada. Namun hal tersebut akan sulit tercapai, apabila dalam suatu proses pembelajaran Bahasa China tentu saja akan terdapat banyak hambatan belajar antara lain pelafalan dasar dan penggunaan kosa kata dalam kalimat. Oleh karena itu, setiap tenaga pengajar harus mampu memahami masalah belajar yang terjadi pada subyek belajarnya, dengan segera mencari penyebab dari masalah belajar. Dengan banyaknya masalah belajar akan mengganggu proses pembelajaran dan tenaga pengajar tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Bahasa China merupakan suatu bahasa yang baru di dunia pendidikan, oleh karena itu sebagai tenaga pengajar harus mampu memahami permasalahan pembelajaran bahasa asing. Sebagai tenaga pengajar kami melakukan suatu penelitian mengenai permasalahan pembelajaran Bahasa China agar dapat melayani kebutuhan siswa dalam belajar. Sebab dari pengalaman pembelajaran bahasa asing siswa akan merasa terbebani dengan munculnya kosakata-kosakata baru yang belum pernah didengar sebelumnya. Untuk itu kami sebagai tenaga pengajar telah meneliti tentang permasalahan belajar Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta dan menemukan beberapa solusi yang harus ditempuh siswa untuk dapat memahami bahasa asing dengan memudahkan materi ajar dan menerapkannya dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa agar lebih mudah dimengerti.

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu permasalahan apa saja yang muncul dalam pembelajaran Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta Surakarta dalam pembelajaran Bahasa China dan bagaimana upaya penanganannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi siswa di SD Tripusaka Surakarta dalam pembelajaran Bahasa China dan bagaimana upaya penanganannya?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari dilaksanakannya penelitian adalah :

### **1. Secara Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan dan perluasan pembelajaran Bahasa China permasalahan yang dihadapi berikut solusi pemecahannya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Diharapkan penelitian memberi pedoman mengajar guru Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar secara Umum**

Menurut pendapat awam belajar adalah kegiatan seseorang yang nampak dalam wujud duduk di dalam kelas, mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghafalkan sesuatu atau mengerjakan kembali apa yang telah diajarkan. Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Perubahan-perubahan itu berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang

*relative* lama, serta perubahan-perubahan tersebut terjadi karena usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar (H.J. Gino dkk, 2000:6), dan juga belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Oemar Hamalik, 1986:21).

Belajar dapat diartikan pada aktivitas manusia yang menghasilkan perubahan tingkah laku, karena suatu usaha membutuhkan waktu yang relatif lama. Seseorang dikatakan belajar apabila seseorang itu telah mencapai hasil, yakni terjadi perubahan tingkah laku. Dari pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Belajar adalah usaha untuk merubah tingkah laku yang lebih baik dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk mencapai tujuan.
- b. Belajar adalah suatu proses, sehingga didapatkan kemampuan baru. Dan dengan kemampuan baru itu seseorang akan lebih siap dalam menghadapi segala persoalan kehidupan.
- c. Belajar merupakan pembentukan kepribadian baru berdasar pengalaman latihan.

## **2. Tujuan Belajar**

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang belajar itu mempunyai tujuan belajar yang positif, antara lain:

- a. Seseorang belajar bertujuan agar dapat mengubah dirinya kepada perubahan yang lebih baik.

- b. Untuk dapat mengoreksi dirinya, sehingga dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi.
- c. Belajar bertujuan untuk mempersiapkan diri, sehingga dapat mengatasi masalah dan kesulitan tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.
- d. Dengan belajar seseorang berusaha untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan.
- e. Belajar bertujuan membentuk kepribadian yang lebih sempurna sesuai dengan kemampuannya.

## **B. Masalah-Masalah Belajar**

### **1. Kemampuan Belajar Rendah**

Pada umumnya dalam proses pembelajaran ada suatu kecenderungan siswa kurang mampu mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya berbagai hambatan, baik hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Dasmiati (1994:15) faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi yang bersifat biologis atau fisik dan psikologis.

- 1) Faktor biologis, yaitu yang terdiri dari kesehatan badan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kejiwaan dan rohani anak yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar individu, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 1) Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah, dan keadaan sosial ekonomi.
  - 2) Faktor lingkungan sekolah meliputi interaksi guru dan murid, metode belajar, interaksi antar murid, standar pelajaran, sarana belajar, fasilitas gedung, disiplin sekolah, waktu belajar, dan pekerjaan rumah.
  - 3) Faktor lingkungan masyarakat yaitu semua kegiatan yang dapat berpengaruh baik langsung ataupun tidak langsung.

Masalah belajar yang berkaitan dengan kemampuan belajar dapat disimak lewat keberhasilan siswa mengerjakan tes. Dengan mengetahui hasil tes dapat diketahui prestasi penguasaan materi belajar serta pencapaian tujuan pengajaran. Bagi siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata sudah digolongkan berprestasi rendah atau kurang mampu mengikuti program belajar mengajar. Hal ini akan mudah dikenali jika pengajar dalam menyusun tes selaras dengan bahan belajar yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan.

Tes sebagai alat ukur hasil belajar guna mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar.

## **2. Kemampuan Daya Serap Terlalu Rendah**

Saat ini pendidikan kurang menunjukkan hasil yang diharapkan karena kurang teratasinya kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan tidak tercapainya penguasaan materi pelajaran secara optimal. Pada kenyataan prosentasi penguasaan belajar siswa setelah proses belajar mengajar dirasakan masih sangat rendah. Seperti yang dikatakan oleh Ischak dan Warji (1982:6) sebagai berikut :

Sampai sekarang teori-teori pendidikan konvensional yang beranggapan bahwa setelah para siswa belajar suatu bahan pelajaran di sekolah, maka penyebaran tingkat keberhasilan siswa-siswa tersebut mengikuti distribusi normal, masih sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kalau demikian halnya, maka akan berarti bahwa proses belajar mengajar di sekolah hanya mampu menghasilkan lebih kurang 30%-50% siswa yang mencapai tingkat keberhasilan (*mastery level*).

Hasil belajar yang diharapkan (*mastery level*) menurut Ischak dan Warji (1982:7) menentukan bahwa penguasaan materi pada siswa ialah 85% dari populasi siswa harus menguasai dan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai dan harus dikuasai.

Berdasarkan kenyataan dan seharusnya penguasaan siswa pada materi pelajaran setelah mengikuti pelajaran masih menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Jadi antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil yang diperoleh siswa masih di bawah standar yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam belajar masih mengalami hambatan. Untuk itu guru harus mengulangi materi agar siswa dapat menguasainya.



### **3. Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Tidak Memadai**

Dalam proses pembelajaran siswa harus memiliki suatu sikap dan kesediaan dalam bereaksi terhadap materi pelajaran yang ia peroleh. Maka sikap dan kebiasaan akan mengarah pada seorang siswa untuk bertindak terhadap materi pelajaran yang ia terima.

Karena apabila siswa tidak menerapkan sikap dan kebiasaan tersebut, hanya akan memperlambat proses pembelajaran. Semua itu akan berdampak buruk bagi siswa. Adapun sikap dan kebiasaan siswa belajar yang tidak memadai antara lain:

- a. Kebiasaan belajar yang tidak tertib, belajar jika ada ulangan saja.
- b. Kurang disiplin pribadi, artinya siswa tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas.
- c. Adanya anggapan bahwa belajar cukup dengan sekedar membaca sehingga tidak ada usaha untuk membantu kelancaran belajar.
- d. Kurangnya pengertian bahwa belajar memerlukan kondisi fisik yang sehat, sehingga siswa tidak berusaha menjaga kesehatan.

### **4. Bakat dan Minat yang Tidak Sesuai**

- a. Masalah bakat

Sebagai dasar pembahasan lebih lanjut diketengahkan beberapa pendapat tentang pengertian bakat.

- 1) Traxler berpendapat bahwa bakat adalah serangkaian sifat-sifat yang memberikan petunjuk tentang suatu kemungkinan yang dapat dicapai

oleh individu melalui latihan–latihan yang memadai, pengetahuan serta ketangkasan.

- 2) Crow and Crow menyatakan bahwa bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki oleh seseorang di dalam tingkatan yang berbeda-beda. Suatu bakat tertentu (khusus) dapat dilihat dari sifat-sifat yang menandakan bahwa ia mempunyai perbuatan yang tinggi dalam hal tersebut.
- 3) Bingham menambahkan bahwa bakat itu merupakan sesuatu ukuran tentang kemungkinan suksesnya seseorang dalam suatu kegiatan yang dapat dibangun melalui latihan-latihan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum bakat adalah suatu kemampuan yang dapat diwujudkan dalam suatu perbuatan nyata dan dapat dikembangkan bentuk memberikan latihan dan pemberian pengalaman dan pengetahuan.

Salah satu faktor dari dalam yang ikut menyumbangkan keberhasilan belajar adalah faktor kemampuan dasar yang bersifat potensial yang akan berkembang dalam situasi lingkungan yang cocok dan memadai.

#### b. Masalah minat

Minat merupakan salah satu unsur pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Tanpa adanya minat terhadap materi belajar, maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, dan dampak hasil belajar tidak akan sesuai dengan harapan.

Menurut Slameto (1987:59), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-

kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dengan adanya minat belajar yang kuat siswa akan memperhatikan bahan belajar yang disajikan oleh tenaga ajar. Juga secara terus menerus tertuju pada materi yang dipelajari dengan rasa senang akan mengenang dan mengingatnya. Ini berarti minat merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang.

### **C. Penanganan Masalah Belajar**

Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus berusaha memberikan bimbingan yang diperlukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sangat penting, sebab dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang tergolong memiliki kemampuan tinggi. Bagi siswa yang pandai akan lebih cepat dalam melaksanakan tugas atau menguasai bahan pelajaran, sehingga mereka memiliki kelebihan waktu. Bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang, biasanya mereka menguasai bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, mereka biasanya lambat dalam menguasai bahan pelajaran, karena mereka mengalami kesulitan dalam penguasaan materi. Selanjutnya guru dalam mengajar harus mampu mengelola

ketiga kelompok siswa tersebut dengan memberikan layanan bimbingan belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk meningkatkan prestasi belajar dapat ditempuh dengan berbagai macam kegiatan bimbingan. Upaya penanganan masalah belajar tersebut antar lain :

1. Pengajaran perbaikan.
2. Program pengayaan.
3. Pembelajaran individual.

### **1. Pengajaran Perbaikan**

Pengajaran perbaikan (*remidial*) adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat membetulkan atau membuat jadi baik. Jadi pengajaran *remidial* ini merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Uraian di atas memperjelas bahwa tujuan pengajaran *remidial* adalah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar. Hal ini berarti bahwa pengajaran *remidial* dilakukan apabila diketahui adanya kesulitan belajar. Jadi jelasnya sesudah terjadi proses belajar mengajar baru diketahui perlu tidaknya pengajaran *remidial* ini diberikan. Pengajaran *remidial* harus dilakukan oleh orang yang mengetahui permasalahan yang dihadapi dan pelaksanaannya menekankan pada pendekatan individual.

Secara umum pengajaran *remedial* bertujuan membantu siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Jadi tujuan umum pengajaran *remedial* adalah sama dengan tujuan pengajaran reguler. Secara khusus, tujuan pengajaran *remedial* adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan.

## **2. Program Pengayaan**

Program pengayaan dalam proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang diperuntukkan bagi siswa yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar sering dijumpai adanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikan tugas belajarnya sebelum waktu yang disediakan habis, sehingga mereka mempunyai sisa waktu. Siswa yang demikian digolongkan kelompok cepat. Kegiatan pengayaan adalah pendalaman terhadap bahan yang telah mereka pelajari.

Suharsini Arikunto mengartikan kegiatan pengayaan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Pendapat di atas memperjelas bahwa tujuan program pengayaan mempermudah penguasaan bahan pelajaran yang diberikan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan dan memanfaatkan sisa waktu yang ada agar tidak terbuang dengan percuma.

## **3. Pengajaran Individual**

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang siswa secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajar secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan kesulitan dan kemampuan individual siswa.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Umum Sekolah**

###### **1. Sejarah Sekolah Tripusaka**

Tahun 1918 sekolah dibangun menyatu dengan rumah ibadah umat Khonghucu di Jl Jagalan no.15 Surakarta. Tahun 1925 tokoh Tjioe Hing Tik mengajar Bahasa Melayu pada anak-anak di sekitar lokasi tanpa dipungut biaya. Dilanjutkan oleh Bapak Lie Djong Hian dan Auw Ing Kiong dengan pelajaran Tionghoa (Guo Yu) dan budaya Tionggok.

Tanggal 1 November 1935 oleh kepala sekolah Bapak Au Wing Kiong dan pimpinan makin Bapak Liem Tiang Hwat dan Tan Kiong Wan sekolah resmi menjadi sekolah dasar dengan bahasa pengantar bahasa Tionghoa.

Tahun 1952 oleh direktur sekolah Bapak Koo Sing Giok sekolah resmi menjadi “*SD Confusius Surakarta*”, bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, guru-gurunya lulusan SGA atau SGB. Tahun 1955 SD Confusius pertama kali mengikuti ujian Negara.

Tahun 1967 dibangun SMP Confusius untuk menampung siswa-siswa sekolah Tionghoa yang ditutup karena peristiwa G 30 S. Ruang kelas yang tidak mencukupi terpaksa dibuka kelas pagi dan kelas siang.

Tahun 1978 oleh Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS) makin diberi hak untuk menggunakan tanah seluas 3.500 meter persegi di sebelah timur kota Solo untuk digunakan sebagai sekolah SMP dan SMA. Tahun 1978 agama Khonghucu tidak bisa diujikan di sekolah, status sekolah dari diakui menjadi terdaftar.

Tanggal 17 Juli 1979 dibentuk yayasan pendidikan Tripusaka. Sekolah Confusius diubah namanya menjadi sekolah "*Tripusaka*". Ketua pertama yayasan adalah Bapak Lai Gian Sen . Tripusaka berarti tiga kebajikan utama, yaitu bijaksana, cinta kasih, dan berani. Nama ini diambil dari kitab Si Shu bab Zhongyong.

Tahun 1984 oleh pemerintah status sekolah sudah diakui kembali. Saat buku ini dibuat yayasan sudah memasuki periode kelima ( 1999- 2004 ). Ketua yayasan adalah Drs. Teguh Santoso.

## **2. Visi dan Misi pendidikan Tripusaka**

### **a) Visi pendidikan Tripusaka**

Sesuai dengan yang tertulis sebelumnya, visi pendidikan Tripusaka mencakup dua sisi :

- a. Segi pemberdayaan moral atas dasar realita kemerosotan dalam dunia pendidikan:

- ❖ Semangat belajar mengajar sangat rendah dan tidak ada penanaman konsep belajar mengajar yang benar sejak awal.
- ❖ Solidaritas kebangsaan siswa Indonesia perlu ditanamkan sejak dini demi memperkokoh integrasi bangsa.

b. Strategi dalam menghadapi masa depan penuh tantangan

- ❖ Penghayatan bahwa Indonesia adalah Negara kesatuan yang demokratis dan berlandaskan hukum. Hendaknya dimulai sejak permulaan pendidikan yaitu dari taman kanak-kanak.
- ❖ Menyiapkan generasi muda untuk membangun Negara dan bangsa yang moder dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang dengan bangsa lain.

b) Misi Pendidikan Tripusaka

Misi pendidikan Tripusaka adalah merealisasikan dua visi tersebut :

1. Melaksanakan pendidikan moral atau budipekerti yang dimulai dari aku dan saat ini juga.
  - ❖ Metode pendidikan budipekerti adalah teladan yang berdasar pada ajaran khonghucu dengan ren atau cinta kasih sebagai sentralnya. Dengan cinta kasih menghargai perbedaan-perbedaan dalam bermasyarakat demi terciptanya perdamaian dalam keharmonisan.



- ❖ Pendidikan budipekerti dimulai dari pembinaan kepribadian yang tidak individualis tetapi bermoral dalam berumah tangga, bermasyarakat, bernegara, dan mampu bergaul dalam dunia internasional.
2. Melaksanakan pendidikan intelektual yang siap membangun Negara Indonesia yang modern.
- ❖ Memilih personalia guru yang professional dalam penguasaan materi kurikulum.
  - ❖ Menyediakan fasilitas pendidikan dan laboratorium yang modern dan menyiapkan siswa terhadap penguasaan bahasa asing ; Bahasa China, Bahasa Inggris khususnya untuk menghadapi era globalisasi.

### **B. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang telah dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan setempat. Komponen-komponen RPP :

1. Bidang studi yang diajarkan
2. Tingkat Sekolah
3. Semester
4. Pengelompokan kompetensi dasar
5. Materi pokok
6. Indikator

7. Tema
8. Strategi pembelajaran
9. Alokasi waktu
10. Strategi penghubung

Di dalam pengajaran di SD Tripusaka Surakarta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa China disusun pada setiap tatap muka yang terdiri dari 4 pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa China sebagai berikut

#### **Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Tripusaka Surakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa China</b>
<b>Materi</b>	<b>: Pengenalan Bahasa China</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 1 (Pertama)</b>
<b>Kelas</b>	<b>: III (tiga)</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2 ( Dua )</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 45 Menit</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 1 April 2008</b>

#### **I. Standar Kompetensi**

Memahami bahasa dari aspek lisan dan tulisan sehingga mampu memahaminya dengan mudah sekaligus mengerti etika-etika dalam Berbahasa China serta mampu menggunakannya dalam bentuk tulisan seperti karangan ataupun wacana.

#### **II. Kompetensi dasar**

1. Siswa mampu mendengarkan ejaan dasar-dasar Bahasa China.
2. Siswa mampu mendengarkan pelafalan dasar yang digunakan dalam Bahasa China.
3. Siswa mampu menirukan pengucapan ejaan dasar-dasar Bahasa China.

4. Siswa mampu membaca ejaan dasar dan kosa kata Bahasa China dengan lafal yang benar.
5. Siswa mampu menuliskan kosa kata dan ejaan dasar Bahasa China sesuai dengan pedoman penulisan ejaan yang benar

### **III. Indikator**

1. Siswa dapat mendegarkan pelafalan dasar yang telah diterima.
2. Siswa dapat menirukan kembali setiap pelafalan dasar.
3. Siswa dapat membaca kosa kata/ kalimat/ percakapan singkat dengan lafal yang benar.
4. Siswa dapat menuliskan kosa kata/ kalimat/ percakapan singkat dengan ejaan yang benar.

### **IV. Pengalaman Belajar**

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	<b>PEMBUKAAN</b>	
1.	Mengucapkan salam	5'
2.	Guru mengajarkan beberapa salam dalam Bahasa China secara lisan.	15'
	<b>INTI</b>	
1.	Guru memberi contoh cara pelafalan dasar dan ejaan dasar yang benar, siswa menyimak.	20'
2.	Guru mengajak siswa untuk menirukan contoh pengucapan pelafalan dasar dan ejaan dasar secara bersama-sama.	10'
3.	Guru mengenalkan nada yang digunakan dalam Bahasa China, siswa menyimak.	10'
4.	Guru mengajak siswa untuk bersama-sama mengucapkan kosa kata sesuai dengan nada.	5'
5.	Guru menyebutkan kosa kata, siswa menjawab bersama-sama nada keberapa yang diucapkan guru.	5'
6.	Guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan, guru memberikan pertanyaan .	10'

	<b>PENUTUP</b>	
1.	Guru memberikan PR.	5'
2.	Salam penutup.	5'

#### **V. Sumber dan Media**

Sumber : Bahan dari Guru Pengajar

Media : White board

Spidol

Buku catatan siswa

Buku latihan siswa

#### **VI. Penilaian**

1. Tes tertulis
2. Pengumpulan PR
3. Kehadiran (absensi)

### **Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Tripusaka Surakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa China</b>
<b>Materi</b>	<b>: Angka</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 2 (Kedua)</b>
<b>Kelas</b>	<b>: III ( Tiga )</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2 ( Dua )</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 45 Menit</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 8 April 2008</b>

#### **I. Standar Kompetensi**

Memahami bahasa dari aspek lisan dan tulisan sehingga mampu memahami sekaligus mengerti etika-etika dalam Berbahasa China serta mampu menggunakannya dalam bentuk tulisan seperti karangan ataupun wacana.

#### **II. Kompetensi dasar**

1. Siswa mampu mendengarkan contoh angka-angka dalam Bahasa China.
2. Siswa mampu mendengarkan pelafalan yang digunakan dalam Bahasa China.
3. Siswa mampu menirukan pengucapan angka-angka dalam Bahasa China.

4. Siswa mampu mengidentifikasi setiap pengucapan yang diberikan.
5. Siswa mampu membaca angka-angka dengan lafal yang benar
6. Siswa mampu menuliskan angka-angka sesuai dengan tulisan yang benar.

### **III. Indikator**

1. Siswa dapat mendengarkan angka-angka yang telah diterima.
1. Siswa dapat mengucapkan kembali setiap pelafalan.
2. Siswa dapat membaca angka-angka dengan lafal yang benar.
3. Siswa dapat menuliskan angka-angka dengan tulisan yang benar.

### **IV. Pengalaman Belajar**

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	<b>PEMBUKAAN</b>	
1.	Guru memberi salam	5'
2.	Guru mengajak para siswa untuk mengulang pelajaran sebelumnya yang telah diajarkan.	10'
	<b>INTI</b>	
1.	Guru memberi contoh cara pengucapan yang benar tentang angka satu sampai sepuluh, siswa menyimak.	20'
2.	Guru mengajak siswa untuk menirukan contoh pengucapan secara bersama-sama.	10'
3.	Guru menyebutkan angka-angka dalam Bahasa China, siswa menjawab bersama-sama dalam Bahasa Indonesia.	5'
4.	Guru menyebutkan angka-angka dalam Bahasa China, siswa menjawab sendiri-sendiri dalam Bahasa Indonesia.	5'
5.	Guru menyebutkan angka-angka dalam Bahasa Indonesia, siswa menjawab bersama-sama dalam bahasa mandarin.	5'
6.	Guru menyebutkan angka-angka dalam Bahasa Indonesia, siswa menjawab sendiri-sendiri dalam bahasa mandarin.	10'

7.	Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktikkan menyebutkan angka-angka dalam Bahasa China.	10'
	<b>PENUTUP</b>	
1.	Guru memberikan PR.	5'
2.	Salam penutup.	5'

#### **V. Sumber dan Media**

Sumber : Bahan dari Guru Pengajar

Media : White board

Spidol

Buku catatan siswa

Buku latihan siswa

#### **VI. Penilaian**

1. Test Tertulis
2. Pengumpulan PR
3. Kehadiran (absensi)

### **Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Tripusaka Surakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa China</b>
<b>Materi</b>	<b>: anggota keluarga</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 3 ( Ketiga )</b>
<b>Kelas</b>	<b>: III ( Tiga )</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2 ( Dua )</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 45 Menit</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 22 April 2008</b>

#### **I. Standar Kompetensi**

Memahami bahasa dari aspek lisan dan tulisan sehingga mampu memahami sekaligus mengerti etika-etika dalam Berbahasa China serta mampu menggunakannya dalam bentuk tulisan seperti karangan ataupun wacana.

#### **II. Kompetensi dasar**

1. Siswa mampu mendengarkan contoh kosakata anggota keluarga dalam Bahasa China.
2. Siswa mampu mendengarkan pelafalan yang digunakan dalam Bahasa China.



3. Siswa mampu menirukan pengucapan kata sapaan dalam Bahasa China.
4. Siswa mampu mengidentifikasi setiap pengucapan yang diberikan.
5. Siswa mampu membaca kosakata anggota keluarga dengan lafal yang benar
6. Siswa mampu menuliskan kosakata anggota keluarga sesuai dengan ejaan yang benar.

### **III. Indikator**

1. Siswa dapat mendengarkan kosakata/ kalimat yang telah diterima.
2. Siswa dapat mengucapkan kembali setiap pelafalan.
3. Siswa dapat membaca kosakata anggota keluarga dengan lafal yang benar.
4. Siswa dapat menuliskan kosakata anggota keluarga dengan ejaan yang benar.

### **IV. Pengalaman Belajar**

No	Kegiatan Belajar	Waktu
	<b>PEMBUKAAN</b>	
1.	Guru memberi salam	5'
2.	Guru mengajak para siswa untuk mengulang pelajaran sebelumnya yang telah diajarkan.	10'
	<b>INTI</b>	
1.	Guru memberi contoh cara pengucapan kosakata yang benar tentang anggota keluarga, siswa menyimak.	20'
2.	Guru mengajak siswa untuk menirukan contoh pengucapan secara bersama-sama.	10'
3.	Guru menyebutkan kosakata dalam Bahasa China, siswa menjawab bersama-sama dalam Bahasa Indonesia.	5'
4.	Guru menyebutkan kosakata dalam Bahasa China, siswa menjawab sendiri-sendiri dalam Bahasa Indonesia.	5'
5.	Guru menyebutkan kosakata dalam Bahasa Indonesia, siswa menjawab bersama-sama dalam bahasa mandarin.	5'
6.	Guru menyebutkan kosakata dalam Bahasa Indonesia, siswa	10'

7.	<p>menjawab sendiri-sendiri dalam bahasa mandarin.</p> <p>Guru menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekan mengucapkan anggota keluarga dalam Bahasa China.</p> <p><b>PENUTUP</b></p> <p>1. Guru memberikan PR.</p> <p>2. Salam penutup.</p>	<p>10'</p> <p>5'</p> <p>5'</p>
----	---	--------------------------------

#### **V. Sumber dan Media**

Sumber : Bahan dari Guru Pengajar

Media : White board

Spidol

Buku catatan siswa

Buku latihan siswa

#### **VI. Penilaian**

1. Test Tertulis
2. Pengumpulan PR
3. Kehadiran (absensi)

### **C. Masalah-masalah Dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam pertemuan pertama ini siswa pertama-tama akan diajarkan pengenalan tentang Bahasa China secara umum. Pengenalan secara garis besar cara berbicara Bahasa China yang berbeda dengan Bahasa Indonesia.

Pertama-tama siswa dirangsang dengan pengucapan huruf hidup (vocal) a o e i u ü . Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf 'ü' huruf ini diucapkan seperti huruf 'u' tapi keluar dengan suara huruf 'i'.

Pelajaran berikutnya yaitu pengenalan huruf mati (konsonan) sebagai berikut :

'b' dibaca 'p' atau sebaliknya

'd' dibaca 't' atau sebaliknya

'k' dibaca 'g' atau sebaliknya

'c' dibaca 'z' atau sebaliknya

Untuk huruf 'b' dibaca 'p' atau sebaliknya contoh kosa kata "*baba*" dibaca "*papa*" atau kata "*pang*" dibaca "*bang*". Perbedaan kedua kata ini adalah

kata “*papa*” diucapkan biasa tanpa ada hembusan, untuk kata “*bang*” diucapkan dengan adanya hembusan.

Untuk huruf ‘d’ dibaca ‘t’ atau sebaliknya contoh kosa kata “*didi*’ dibaca “*titi*” atau kata “*tamen*” dibaca “*damen*”. Perbedaan kedua kata ini adalah kata “*titi*” diucapkan biasa tanpa ada hembusan, untuk kata “*damen*” diucapkan dengan adanya hembusan. Begitu dengan huruf ‘k’ dengan ‘g’ dan ‘c’ dengan ‘z’.

Untuk pembelajaran nada dalam Bahasa China mula-mula siswa dijelaskan bahwa pengucapan Bahasa China berbeda dengan pengucapan Bahasa Indonesia dan bahasa di Negara-negara lain. Siswa diberikan pengertian bahwa Bahasa China memiliki nada baca dan dalam pengucapannya atau pelafalannya menggunakan nada dan perbedaan nada akan berbeda artinya. Siswa juga dijelaskan bahwa antara nada satu dengan nada yang lain mempunyai symbol yang berbeda-beda, yaitu :

- a. Nada 1 dengan simbol ( – )
- b. Nada 2 dengan simbol ( / )
- c. Nada 3 dengan simbol ( v )
- d. Nada 4 dengan simbol ( \ )
- e. Nada 5 tidak ada simbolnya.

Agar mudah dalam pengucapannya nada diperumpamakan dengan suara-suara, seperti nada satu diucapkan seperti orang mendengung, nada dua diucapkan seperti logat orang bertanya, nada ketiga diucapkan seperti suara tokek, dan nada empat diucapkan seperti orang menggertak. Dengan cara ini akan membuat siswa lebih mudah memahaminya.

Dalam pertemuan yang pertama biasanya siswa mengalami kesulitan pengucapan Bahasa China, karena siswa belum sepenuhnya bisa membedakan nada satu sampai empat. Oleh karena itu, pengulangan dalam pertemuan kali ini sangat diperlukan, yaitu dengan cara mengulang satu persatu nada-nada tersebut kemudian siswa menirukan secara bersamaan, kemudian menirukan satu persatu dengan demikian siswa akan lebih mudah menguasainya.

Pertemuan yang kedua siswa mulai diajarkan beberapa kosa kata berupa angka. Kemudian para siswa mulai dirangsang dengan mengucapkan angka satu sampai sepuluh dengan Bahasa China dengan nada yang tepat.

Contohnya :

一	<i>yī</i>	satu
二	<i>èr</i>	dua
三	<i>sān</i>	tiga
四	<i>sì</i>	empat
五	<i>wǔ</i>	lima
六	<i>liù</i>	enam
七	<i>qī</i>	tujuh
八	<i>bā</i>	delapan
九	<i>jiǔ</i>	sembilan
十	<i>shí</i>	sepuluh

1. *Shí Yī* = 11
2. *Shí èr* = 12
3. *Shí Sān* = 13
4. *Shí Sì* = 14
5. *Shí Wǔ* = 15
6. *Shí Liù* = 16
7. *Shí Qī* = 17
8. *Shí Bā* = 18
9. *Shí Jiǔ* = 19

1. *Èr Shí* = 20
2. *Sān Shí* = 30
3. *Sì Shí* = 40
4. *Wǔ Shí* = 50
5. *Liù Shí* = 60
6. *Qī Shí* = 70
7. *Bā Shí* = 80
8. *Jiǔ Shí* = 90
9. *Yībǎi* = 100

Dari pertemuan kedua ini mulai timbul beberapa masalah dalam pelafalan Bahasa China dengan nada yang tepat. Siswa belum bisa sepenuhnya ingat perbedaan antara nada satu, dua, tiga, dan nada empat. Siswa masih melafalkan biasa saja seperti malafalkan Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu pengulangan sangat perlu dalam belajar nada saat ini. Pengajar berulang kali membacakan angka-angka tersebut dan siswa disuruh menirukan. Dengan demikian siswa sedikit demi sedikit mulai memahami walau ada beberapa siswa yang masih terlihat kesulitan.

Pertemuan ketiga kali ini siswa diajarkan untuk memahami pengucapan tentang anggota keluarga, contohnya:

爸爸	<i>bàba</i>	ayah
妈妈	<i>māma</i>	ibu
哥哥	<i>gēge</i>	kakak laki-laki
弟弟	<i>dìdi</i>	adik laki-laki
姐姐	<i>jíejie</i>	kakak perempuan
妹妹	<i>mèimei</i>	adik perempuan
爷爷	<i>yéye</i>	kakek (dari ayah)
奶奶	<i>nǎinai</i>	nenek (dari ayah)

Disini Siswa disuruh maju satu-satu dan menyebutkan anggota keluarga dengan menggunakan Bahasa China sesuai dengan nada dan pelafalan yang benar. Dari pertemuan ketiga ini siswa masih kesulitan dalam melafalkan kosakata-kosakata dengan Bahasa China sesuai dengan ejaan yang benar. Siswa masih melafalkan biasa

saja seperti melafalkan dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru harus lebih sabar mengulang materi ajar.

Dari ketiga materi pelajaran yang diajarkan ada kendala-kendala siswa dalam pembelajaran Bahasa China sebagai berikut :

1. Siswa kurang cepat dalam menangkap dan memahami nada-nada dalam Bahasa China.
2. Suasana belajar mengajar yang membosankan dapat mempengaruhi minat siswa.
3. Sebagian besar siswa masih kaku dengan pelafalan Bahasa China yang sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia.

#### **D. Upaya Penanganan**

Di dalam proses belajar mengajar Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta tenaga pengajar harus selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam proses pembelajaran, mengingat pelajaran yang diberikan adalah pelajaran bahasa yang akan selalu digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Untuk itu tenaga pengajar mengupayakan beberapa hal dalam penanganan masalah belajar :

- a. Menumbuhkan minat belajar pelajaran Bahasa China dengan cara memberikan beberapa pengarahan tentang pentingnya pelajaran bahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja.
- b. Untuk memberikan suasana yang tidak membosankan di kelas dalam proses belajar, Maka guru memberikan praktik langsung dengan menyuruh murid-murid bekerja sama dengan teman sekelas dengan harapan mereka tidak cepat bosan dengan pelajaran Bahasa China.



- c. Untuk membuat siswa lebih cepat memahami materi pelajaran yang mereka terima, maka seharusnya guru memberikan materi yang sehari-hari mereka dapat. Sebagai contoh: selalu mengucapkan salam kepada orangtua dengan Bahasa China dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga para siswa akan mengingatnya karena selalu diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari pada orang tua, teman-temannya, dan guru mereka. Dengan demikian mereka akan lebih mudah dalam belajar dan mereka akan merasa bangga karena dapat mengucapkan salam dengan Bahasa China.

#### **E. Hasil Penanganan**

Setelah melakukan beberapa upaya-upaya penanganan di SD Tripusaka dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

- a. Dengan mempraktekkan langsung di dalam kelas siswa lebih cepat menghafal dan dapat mengucapkan dengan tepat. Suasana belajar mengajar pun tidak terasa tegang dan membosankan.
- b. Dengan pemberian materi yang ringan dan sering diucapkan sehari-hari siswa akan lebih cepat menerima pelajaran dan siswa terbiasa melafalkan Bahasa China.

#### **F. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**

Mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan murid dengan tujuan agar murid dapat menerima ilmu, menguasai pengetahuan, memiliki ketrampilan dan kecakapan serta mempunyai sikap dan nilai, yang topik-topik pelajarannya dipilih oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SD Tripusaka Surakarta kami mengajarkan mata pelajaran Bahasa China dalam 4 pertemuan, 3 pertemuan untuk pemberian materi dan latihan serta 1 pertemuan untuk pemberian ujian atau tes. Perincian sebagai berikut:

Tabel I : Jadwal Pelaksanaan Belajar Mengajar

Pertemuan Ke	tanggal	Materi
1	1 April 2008	Pengenalan bahasa China
2	8 April 2008	Mengenal angka
3	22 April 2008	Anggota keluarga
4	29 April 2008	Test

Dari keempat pertemuan tersebut siswa menyambut dengan sangat antusias, karena mata pelajaran Bahasa China merupakan pelajaran bahasa asing yang baru dalam dunia pendidikan.

Secara garis besar masalah pembelajaran yang dihadapi siswa yaitu masalah minat dan secara khusus adalah tentang nada dasar Bahasa China yang masih asing di telinga para siswa. Dengan dorongan semangat maka siswa akan merespon. Agar minat belajar siswa timbul, maka kami melakukan pengulangan materi sehingga siswa terbiasa dengan pelafalan Bahasa China.

Agar tidak mengurangi minat siswa kami mengadakan tanya jawab dengan teman sebangku, dengan demikian mereka tidak akan merasa canggung untuk bertanya sehingga kelas dapat menjadi tempat belajar yang nyaman dengan adanya interaksi yang dekat antara murid dengan guru.

## **G. Tes**

Selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa dapat mengikuti dan menguasai seluruh materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian yang menguasai dengan baik seluruh materi, namun ada pula yang hanya menguasai sebagian dari materi yang diberikan, sehingga mereka mengalami kesulitan pada bagian-bagian tertentu. Agar kesulitan tersebut tidak berlarut-larut dan segera diketahui maka guru harus memperoleh informasi secepat-cepatnya dan sebenarnya tentang kesulitan belajar.

Salah satu cara untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa terhadap bagian-bagian pelajaran yang telah diberikan maka guru dapat menggunakan tes. Tes bertujuan untuk penentuan apakah mata pelajaran yang diberikan sudah dikuasai atau belum dikuasai. Sehingga guru akan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kemampuan siswa.

## SOAL TEST

**Sekolah** : SD Tripusaka  
**Mata Pelajaran** : Bahasa China  
**Kelas** : IV ( Empat )  
**Semester** : 2 ( Dua )  
**Waktu** : 45 Menit  
**Tanggal** : 29 April 2008

### I. Berilah tanda nada yang sesuai!

1. San
2. Wu
3. Si
4. Jiu
5. Shi
6. Didi
7. Nainai
8. Yeye

## II. jodohkan sesuai dengan artinya!

- |           |                     |
|-----------|---------------------|
| 1. Yi     | 1. ayah             |
| 3. San    | 2. Kakak laki-laki  |
| 4. Wu     | 3. satu             |
| 5. Jiu    | 4. Adik laki-laki   |
| 6. Shi    | 5. lima             |
| 7. Si     | 6. tiga             |
| 8. Jiejie | 7. empat            |
| 9. Gege   | 8. sepuluh          |
| 10. Didi  | 9. sembilan         |
| 11. Baba  | 10. Kakak perempuan |

## II. Ucapkan dengan nada yang tepat!

- |         |            |
|---------|------------|
| 1. yī   | 11. bàba   |
| 2. èr   | 12. māma   |
| 3. sān  | 13. gēge   |
| 4. sì   | 14. jǐejie |
| 5. wǔ   | 15. mèimei |
| 6. liù  |            |
| 7. qī   |            |
| 8. bā   |            |
| 9. jiǔ  |            |
| 10. shí |            |

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kerja praktek di SD Tripusaka Surakarta dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Masalah yang dihadapi dalam pengajaran Bahasa China yaitu :
  - a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa China.
  - b. Minimnya buku penunjang yang ada, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan perbendaharaan kata.
  - c. Dalam pelafalan dasar yang sangat terlihat kurang adalah pengucapan ejaan Bahasa China, karena siswa tidak terbiasa dengan pengucapan Bahasa China.
  - d. Tidak adanya bakat siswa dan dukungan dari orang tua tentang pelajaran Bahasa China, hal ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan di rumah sebagian besar tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
2. Upaya penanganan masalah belajar Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta:
  - a. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan maupun dimasyarakat umum, sehingga minat untuk mempelajari bahasa timbul.
  - b. Dalam proses pembelajaran siswa tidak sepenuhnya diberi materi pelajaran, tetapi diselingi dengan praktik langsung dengan teman sebangku. Sehingga akan timbul minat yang besar untuk belajar Bahasa China.

- c. Memberikan tugas yang tidak terlalu berat, tugas yang diberikan adalah tugas yang dapat dipelajari dari sekitar siswa. Sebagai contoh, mengenal anggota keluarga dengan Bahasa China. Hal ini akan membuat siswa akan lebih giat dalam mengerjakannya, karena siswa akan merasa bangga dengan Bahasa China yang ia peroleh dapat digunakan dalam berinteraksi dengan keluarga.
3. Hasil yang diperoleh dari praktek kerja di SD Tripusaka Surakarta yaitu :
    - a. Setelah melakukan beberapa upaya dalam penanganan masalah belajar Bahasa China di SD Tripusaka Surakarta hasil yang diperoleh mulai tampak dengan diadakanya tes harian, hasil tes yang diperoleh sangat menunjukkan bahwa materi pelajaran yang diajarkan dapat terserap walaupun ada beberapa siswa yang masih mendapatkan hasil yang belum memuaskan.
    - b. Siswa lebih giat dalam belajar Bahasa China, hal ini dikarenakan mereka akan bangga walaupun hanya dengan mengucapkan salam dengan Bahasa China.

## **B. Saran**

Setelah melihat keadaan di lapangan dan mempelajari berdasarkan literature dan teori yang didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan untuk perbaikan, di antaranya adalah :

1. Memasukkan pelajaran Bahasa China ke dalam kurikulum sekolah sehingga waktu yang diperoleh dari pelajaran Bahasa China dapat lebih banyak.
2. Memberikan penjelasan kepada orang tua tentang pentingnya bahasa asing, sehingga orang tua akan lebih mendukung siswa agar lebih berminat untuk mempelajari bahasa asing.
3. Melakukan seminar-seminar khusus atau pelatihan tentang permasalahan pembelajaran siswa, sehingga guru dan karyawan sekolah memahami betul tentang permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan harapan sekolah dapat berkembang dan menciptakan lulusan yang berkompetensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dasmiati. 1994. *Media Komunikasi dan Informasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. 1996. *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- H. J Gino (dkk). 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta : FKIP
- Ischak dan Wardji. 1982. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Liberty
- Oemar Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni
- Suharsimi Arikunto. 1982. *Salah Satu Pola Proses Penelitian Suatu Pendekatan*



*Praktek. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta*

SD Tripusaka Surakarta.2002. *Buku Proposal SD Tripusaka*

## LAMPIRAN

Lampiran 1

### **Materi Pelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Tripusaka Surakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa China</b>
<b>Materi</b>	<b>: Pengenalan Bahasa China</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 1 (Pertama)</b>
<b>Kelas</b>	<b>: III ( Tiga )</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2 ( Dua )</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 45 Menit</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 1 April 2008</b>

1. Pengenalan huruf hidup dalam bahasa China

a o e i u ü

2. Pengenalan huruf mati

'b' dibaca 'p' atau sebaliknya

'd' dibaca 't' atau sebaliknya

'k' dibaca 'g' atau sebaliknya

'c' dibaca 'z' atau sebaliknya

3. Pengenalan nada dalam bahasa China

a. Nada satu (-) diucapkan datar seperti orang mendengarkan

contoh kata : yī (satu)      duō (banyak)

tā (dia)      huā (bunga)

b. Nada dua ( ´ ) diucapkan seperti logat bertanya

contoh kata : ná (mengambil)      lái (datang)

húi (pulang)      méi (belum)

c. Nada tiga ( ˇ ) diucapkan seperti logat suara tokek

contoh kata : wǒ (saya)      hǎo (baik)

nǐ (kamu) xiě (menulis)

d. Nada empat ( ` ) diucapkan seperti orang menggertak

contoh kata : dà (besar) kàn (lihat)

bù (tidak) pàng (gemuk)

### **Materi Pelajaran**

**Sekolah : SD Tripusaka Surakarta**

**Mata Pelajaran : Bahasa China**

**Materi : Mengenal Angka**

**Pertemuan Ke : 2 (Dua)**

**Kelas : III ( Tiga )**

**Semester : 2 ( Dua )**

**Waktu : 45 Menit**

**Tanggal : 8 April 2008**

#### **a. Angka Satuan**

Líng = 0

Yī = 1

èr = 2

Sān = 3

Sì = 4

Wǔ = 5

Liù = 6

Qī = 7

Bā = 8

Jiǔ = 9

Shí = 10

#### **b. Angka Belasan**

Shí Yī = 11

Shí èr = 12

Shí Sān = 13

Shí Sì = 14

Shí Wǔ = 15

Shí Liù = 16

Shí Qī = 17

Shí Bā = 18

Shí Jiǔ = 19

**c. Angka Puluhan**

- 10. Èr Shí = 20
- 11. Sān Shí = 30
- 12. Sì Shí = 40
- 13. Wǔ Shí = 50
- 14. Liù Shí = 60
- 15. Qī Shí = 70
- 16. Bā Shí = 80
- 17. Jiǔ Shí = 90
- 18. Yībái = 100

### **Materi Pelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Tripusaka Surakarta</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa China</b>
<b>Materi</b>	<b>: Mengenal Anggota Keluarga</b>
<b>Pertemuan Ke</b>	<b>: 3 (Tiga)</b>
<b>Kelas</b>	<b>: III ( Tiga )</b>
<b>Semester</b>	<b>: 2 ( Dua )</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 45 Menit</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 22 April 2008</b>

### **Anggota Keluarga**

1. Ayah : Bàba
2. Ibu : Māma
3. Kakak laki-laki : Gēge
4. Kakak Perempuan : Jiějie
5. Adik laki-laki : Dìdi
6. Adik perempuan : Mèimei
7. Kakek : Yéyé
8. Nenek : Nǎinai
9. Paman : Bófù
10. Bibi : Bómǔ

## SOAL TEST

**Sekolah** : SD Tripusaka  
**Mata Pelajaran** : Bahasa China  
**Kelas** : IV ( Empat )  
**Semester** : 2 ( Dua )  
**Waktu** : 45 Menit  
**Tanggal** : 29 April 2008

### I. Berilah tanda nada yang sesuai!

9. San
10. Wu
11. Si
12. Jiu
13. Shi
14. Didi
15. Nainai
16. Yeye
17. Bofu
18. Bomu

### II. jodohkan sesuai dengan artinya!

- |         |                    |
|---------|--------------------|
| 1. Yi   | 1. ayah            |
| 12. San | 2. Kakak laki-laki |
| 13. Wu  | 3. satu            |
| 14. Jiu | 4. Adik laki-laki  |

- |            |             |
|------------|-------------|
| 15. Shi    | 5. lima     |
| 16. Si     | 6. tiga     |
| 17. Jiejie | 7. empat    |
| 18. Gege   | 8. sepuluh  |
| 19. Didi   | 9. sembilan |

Lampiran 2

**Daftar Nilai Tes  
Kelas III**

No	No Induk	Nama	Nilai
1	4739	Kristiawan	90
2	4841	Nebriyanto	82
3	4842	Andreas Catur.S	92
4	4843	Angga	76
5	4844	Indrati Purnama	80
6	4845	Kenny Dio K.M	80
7	4847	Nelly Kusmiati	96
8	4848	Rita Lia Selvana.A	60
9	4849	Sheva Budi.S	96
10	4850	Risa Aristya	72
11	4851	Reva Andrianti	84
12	4853	Sukmawati	68
13	4854	Alisya Ve Olivia	90
14	4855	Arin Satria Ningrum	78
15	4856	Vitri Astuti	40
16	4857	Endrawati	80
17	4858	Ayu Oktaviana	96
18	4859	Kuning Pratiwi	92
19	4860	Setyanto Widianoro	64
20	4861	Kartika Dewi Setyani	76
21	4862	Joko Purnomo	64
22	4863	Indah Puspita Ningsih	82
23	4864	Sutaji	70
24	4865	Satria Bangkit Purnama	86

## Lampiran 3

**Daftar Siswa**

No	No Induk	Nama
1	4739	Kristiawan
2	4841	Nebriyanto
3	4842	Andreas Catur.S
4	4843	Angga
5	4844	Indrati Purnama
6	4845	Kenny Dio K.M
7	4847	Nelly Kusmiati
8	4848	Rita Lia Selvana.A
9	4849	Sheva Budi.S
10	4850	Risa Aristya
11	4851	Reva Andrianti
12	4853	Sukmawati
13	4854	Alisya Ve Olivia
14	4855	Arin Satria Ningrum
15	4856	Vitri Astuti
16	4857	Endrawati
17	4858	Ayu Oktaviana
18	4859	Kuning Pratiwi
19	4860	Setyanto Widianoro
20	4861	Kartika Dewi Setyani
21	4862	Joko Purnomo
22	4863	Indah Puspita Ningsih
23	4864	Sutaji
24	4865	Satria Bangkit Purnama

